

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan pariwisata Indonesia Menggunakan konsepsi pariwisata budaya yang dirumuskan dalam Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa “Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha”. Pariwisata budaya sebagai suatu kebijaksanaan pengembangan kepariwisataan Indonesia menekankan pada penampilan unsur-unsur budaya sebagai asset utama menarik wisatawan berkunjung ke Indonesia.

Untuk sebagian orang, agenda wisata setiap tahunnya telah menjadi sebuah kebutuhan layaknya kebutuhan primer. Dasar dari pandangan ini adalah wisata digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah sekian hari berlutut dengan pekerjaan yang memiliki jadwal yang ketat. Sehingga dengan melakukan wisata akan *recharge* tubuh dan pikiran mereka menjadi segar kembali sehingga bisa bekerja dengan lebih maksimal lagi setelah itu.

Kesadaran akan pentingnya peran kesenian daerah dalam pembangunan juga mulai muncul di kalangan masyarakat, stakeholders dan Pemerintah Jawa Barat. Dalam konteks perkembangan seni dan budaya provinsi Jawa Barat dewasa ini menunjukkan adanya fenomena semakin terpinggirnnya dan semakin menjauh dari kehidupan masyarakatnya. Kesenian merupakan suatu hal yang dihasilkan masyarakat dari kebiasaan-kebiasaan yang akhirnya mengkristal atau mendarah daging. Kesenian dengan masyarakat memang tidak bisa dipisahkan. Karena manusialah yang menghasilkan kesenian. Kesenian yang berkembang dimasyarakat sejak dulu membuat masyarakat Indonesia pada saat ini harus sadar bahwa mereka mempunyai kesenian yang berbeda dan kaya.

Kesenian merupakan suatu karya yang dibuat atau diciptakan dengan kecakapan yang luar biasa sehingga merupakan sesuatu yang elok atau indah.

Kesenian berkaitan langsung dengan kesejahteraan, keindahan, kebijaksanaan, ketentraman, dan pada puncaknya merupakan proses evolusi manusia untuk makin dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, kesenian akan berkembang apabila masyarakat makmur dan sejahtera.

Harry Sulastianto, (2006:5) menjelaskan bahwa “Seni budaya merupakan suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju”.

Desa Nagrak sebuah desa yang berpotensi untuk dijadikan kawasan seni budaya karena memiliki beberapa potensi kesenian yang ada namun belum dapat dikembangkan secara optimal. Dengan suasana yang dingin dan hijau tentu ini adalah sebuah nilai plus bagi wisatawan yang ingin menilik kembali dan mengetahui mengenai kesenian sunda yang sudah agak sulit diketemukan di kota besar.

Selain itu banyaknya potensi sumber daya alam dan manusia dalam hal ini mempunyai potensi kepariwisataan yang bisa di gali lebih jauh, sehingga keragaman daya tarik kepariwisataan yang dihadirkan bisa lebih menarik wisatawan untuk sering berkunjung di Desa Nagrak.

Perlu diadakannya pelestarian dan pengembangan kesenian pada dasarnya dilaksanakan untuk mengetengahkan nilai-nilai kesenian guna memperkuat ketahanan budaya bangsa. Kebijakan yang dikembangkan dalam melaksanakan program ini adalah mengembangkan kesenian sebagai alat pemersatu bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia serta meningkatkan adab masyarakat Indonesia..

Desa Nagrak adalah salah satu desa dari tujuh desa yang ada di Kecamatan Ciater. Desa ini memiliki topografi berbukit dengan luas mencapai 954 Ha dengan ketinggian 800 m dpl. Perbatasan bagian barat dengan Desa Ciater, bagian selatan dengan Kabupaten Bandung Barat, bagian timur dengan Desa Cibeusi dan Cibitung dan perbatasan bagian utara dengan Desa Palasari. Dengan koordinat *Latitude* 6° 44' 42" dan *south Longitude* 107° 40' 1".

Sari Ater sebagai kawasan wisata terkenal di Indonesia ingin memperluas bidang usahanya agar lebih banyak lagi atraksi wisata yang dapat disuguhkan kepada para pengunjung. Maka Desa Nagrak dan Sari Ater *Hotspring* Resort berencana membangun kawasan wisata terpadu bertemakan Kampung Seni Budaya mungkin khususnya seni budaya daerah Subang dan luasnya seni dan budaya Sunda. Potensi seni dan budaya Desa Nagrak sendiri tidak terlalu banyak seperti kuda renggong, gembyung, sunatan, nikahan, celempung, kecapi, suling, wayang, rebana, bobodoran, ngaronda, ngalisung, ngawuluku, galuraan, tari jaipong, rapak kendang, kosidahan dan seren taun namun daerah Subang bahkan budaya Sunda yang dapat dioptimalkan sebagai atraksi wisata yang berbasis seni budaya lokal yang harus kita lestarikan masih sangat banyak jadi jangan pernah takut untuk kekurangan atraksi wisata. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis mengambil judul penelitian mengenai **”ANALISIS POTENSI KESENIAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DESA NAGRAK di KABUPATEN SUBANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan, maka dapat dirumuskan batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Potensi kesenian apa saja yang ada di Desa Nagrak?
2. Jenis potensi kesenian yang bagaimana yang menjadi daya tarik wisata di Desa Nagrak ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi seni budaya yang ada di Desa Nagrak.
2. Mengkategorikan potensi kesenian yang ada di Desa Nagrak sebagai daya tarik wisata.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai masukan kepada masyarakat dan pemerintah bahwa potensi kawasan wisata seni dan budaya dapat menjadi sumber ilmu bermanfaat bagi para pengunjung.
2. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat Desa Nagrak agar membantu dan mendukung dalam pembangunan kepariwisataan.
3. Menumbuhkan kesadaran, kecintaan, kepedulian pemerintah dan masyarakat akan potensi pariwisata daerah.
4. Mendukung kegiatan pembangunan kepariwisataan di Indonesia, serta sebagai sarana informasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

E. Definisi Operasional

1. Analisis potensi

Dwi pratowo Darminto dan Rifka julianty (2002:52) “Analisis adalah sebuah langkah penjabaran sebuah permasalahan dari setiap bagian penelahaan bagian itu untuk mendapatkan pemahaman yang tepat serta arti yang keseluruhan dari masalah tersebut”.

Lan (2002: 42-43) “menyebutkan bahwa teknik penelitian yang menggunakan analisis berangkat dari tiga sifat yang melekat padanya yakni objektif, sistematis, dan generalitas. Sifat objektif pada teknik analisis isi menyiratkan adanya kesamaan hasil yang akan diperoleh apabila penelitian ini dilakukan oleh orang lain. Sistematis merupakan sifat yang menandai bahwa kategorisasi yang ada dalam penelitian ini mengikuti aturan yang telah ditetapkan secara konsisten. Persyaratan semacam ini menjamin penyeleksian dan pengkodean data tidak mengalami bias. Sedangkan sifat generalitas dari teknik analisis isi ini mengarahkan bahwa hasil temuan dalam penelitian harus memiliki relevansi teoritis”.

Dengan kata lain analisis potensi adalah penjabaran dari sebuah fenomena yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi yang lebih baik. Ada beberapa potensi kesenian di Desa Nagrak yang memang ada pula ditempat ataupun

daerah lain seperti Nikahan, Sunatan, Ruwatan Desa dan lain-lainnya. Namun setiap daerahpun memiliki cara masing-masing yang mampu memberikan perbedaan seperti Sunatan di Desa Nagrak yang masih memiliki mantra Desa untuk menyunat anak-anak lelaki di Desa Nagrak. Mantra ini sudah turun temurun dan tersohor di Desa Nagrak ini.

Menurut Sujali (1989:5), “potensi wisata Adalah kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri”. Penjabaran potensi kesenian Desa Nagrak saya lakukan agar dapat diketahui apa saja kesenian di Desa Nagrak yang dapat diperlihatkan dan dipertunjukkan. Karena potensi kesenian yang sangat banyak maka mesti ada beberapa potensi yang dapat menjadi unggulan dari Desa Nagrak maka saya menulis skripsi ini untuk mengetahui potensi mana yang paling menonjol untuk dijadikan atraksi wisata dan ikon kesenian di Desa Nagrak.

2. Potensi seni budaya

Menurut Sukaryono (1988:7) "Seni adalah ungkapan isi hati dan perasaan yang disebut sebagai bahasa seniman yang dikomunikasikan".

Menurut Thomas Munro (Mikke Susanto, 2002:101) “Seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya”.

Maka seni dan budaya akan sangat erat kaitannya satu sama lain juga berarti keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dan dipertahankan hingga turun temurun karena memiliki simbol-simbol yang bermakna bagi manusia. Seni di Indonesia sangatlah banyak jangankan se-Indonesia setiap daerah pun tentu memiliki seni masing-masing begitu pula dengan desa Nagrak yang memiliki kesenian sunda yang masih banyak karena masyarakatnya yang masih sadar akan pentingnya seni bagi jati diri bangsa. banyaknya kesenian yang dapat dikembangkan merupakan potensi besar bagi masyarakat Desa Nagrak untuk lebih dapat memiliki suatu wadah untuk

melestarikan kesenian yang ada di desa nagrak untuk diperlihatkan, dipertontonkan dan dipedulikan oleh masyarakat di daerah lain. Sebagai contohnya Ruwatan Desa yang sudah mulai jarang ataupun langka diadakan di desa-desa yang terutama sudah tergerus modernisasi, bersyukurlah Desa Nagrak masih memiliki upacara adat ini yang hanya tinggal beberapa desa saja yang masih melakukan upacara adat ini setiap tahunnya. Desa Nagrak tak semata-merta memiliki upacara adat ini, ini di teruskan secara turn-temurun dari generasi ke generasi. Sempat berhenti digelar sekitar tahun 1970an sampai dengan 1980an namun karena kesadaran seni yang tinggi maka masyarakat mengadakannya kembali.

3. Daya tarik

Oka A. Yoeti (1985:151) menyatakan bahwa “daya tarik wisata atau *“tourist attraction”*, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu”.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Sebuah tujuan wisata akan memiliki nama tersendiri ketika tempat itu memiliki suatu daya tarik wisata yang berbeda dengan tempat lainnya semisal Dufan dengan wahana halilintarnya, De’ranch dengan berkuda ala koboinya dan Sariater dengan kolam air panasnya. Maka penggagas Desa wisata di Desa Nagrak pun harus memiliki suatu ikon tujuan wisata yang berupa atraksi wisata yang dapat disuguhkan dan akan menjadi ikon yang pekat ketika orang berbicara wahana halilintar ataupun kolam air panas maka mereka akan langsung teringat Dufan dan Sariater. Semoga dengan skripsi ini muncullah potensi kesenian di Desa Nagrak yang dapat dijadikan ikon Desa Nagrak itu sendiri. Wisatawan sebuah destinasi wisata tentu ingin mengunjungi satu destinasi wisata yang mencakup berbagai atraksi wisata ataupun ada beberapap tujuan wisata yang berbeda-beda jenis. Maka di Ciater selain ada

Sariater akan dibuatlah Desa Nagrak yang berbasis Seni, yang pemasarannya pun akan dibantu oleh Sariater.

4. Wisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009, “Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.

Nyoman S. Pendit, (2003:14) “Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Pada dasarnya wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang diluar tempat tinggalnya, bersifat sementara untuk berbagai tujuan selain mencari nafkah. Pada dasarnya pula seseorang berpergian itu hanya memiliki dua alasan yang pertama ialah berbisnis atau perjalanan karena urusan pekerjaan, acara bersama teman, ataupun kegiatan sehari-hari. Lalu alasan kedua adalah berwisata atau perjalanan pergi ke suatu tempat untuk mencari hiburan untuk dapat lepas dari rutinitas pekerjaan sehari-hari. Dengan berwisata ke Desa Nagrak selain mendapatkan suasana yang jelas nyaman, dingin dan udara segar namun kita pula disuguhkan atraksi-atraksi wisata yang sangat mendidik dan bernilai seni tinggi. Karena manusia tak akan pernah bisa dilepaskan dari unsur seni bagaimanapun seni sudah menjadi darah daging bagi manusia. Kesadaran tinggi warga Desa Nagrak akan adanya peluang bisnis usaha Pariwisata ditunjang lokasi yang strategis maka harus adanya peran serta masyarakat dan pemerintah untuk mau berkerjasama dalam membangun tujuan bersama ini yang dibuat oleh masyarakat untuk masyarakat dan demi kemajuan masyarakat pula.

5. Desa Nagrak

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah

yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-Undang nomor 22 Tahun 1999 menuliskan “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten”.

Desa Nagrak merupakan Desa yang strategis jika dijadikan sebuah tujuan wisata, meskipun berada di Kabupaten Subang namun justru lebih dekat kepada Kabupaten Bandung dibandingkan ke Kota Subang itu sendiri. Selain Bandung merupakan tujuan wisata dari para wisatawan di sekitaran Jawa Barat, Jakarta maupun kota-kota lainnya. Namun daerah Kecamatan Ciater itu sendiri merupakan tujuan wisata yang tersohor dengan Sariaternya yang selalu dipenuhi pengunjung setiap harinya terutama akhir pekan. Ini merupakan modal besar bagi Desa Nagrak hanya saja mesti ada pemasaran yang baik guna para wisatawan dapat mengetahui secara terperinci mengenai atraksi-atraksi wisata di Desa Nagrak.